

Panduan

Indonesia sebagai bangsa yang besar dengan jumlah penduduk nomor empat di dunia nuansa warna budaya yang unik dan khas telah menjadikannya sebagai negeri pelangi yang plural. Pandangan inklusi sudah tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang menghimpun keragaman dalam sebuah kesatuan. Kondisi ini merupakan landasan penting dalam menciptakan Lingkungan Pendidikan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran.

Buku satu membahas tentang konsep inklusi sebagai sebuah lingkungan pembelajaran yang ramah terhadap pembelajaran. Ramah tidak hanya di sekolah, tetapi juga ramah pada semua lingkungan, di rumah dan di masyarakat.

Disamping itu, buku ini juga menjelaskan tentang lingkungan inklusif, ramah terhadap pembelajaran, serta aspek dan manfaatnya. Untuk memudahkan pemahaman sekaligus mengubah pandangan, sikap dan perilaku, maka kita diajak untuk mengenal karakteristik LI RP melalui diskusi tentang lingkungan pendidikan yang konvensional dengan lingkungan pendidikan inklusif. Kondisi ini akan membuka wawasan semua pihak tentang sebuah konsep yang menjadikan lingkungan inklusif, ramah terhadap pembelajaran.

Tujuan penulisan Buku ini, agar kita dapat:

1. Menjelaskan konsep LI RP
2. Menguraikan aspek LI RP
3. Memaparkan manfaat LI RP
4. Mendiskusikan karakteristik LI RP
5. Menjelaskan langkah-langkah menjadikan sekolah kita LI RP

Perangkat 1.1 Apa dan Mengapa LI RP? 1

Pengertian "Inklusif" dan "Ramah terhadap Pembelajaran" 1

Apa Aspek Penting Dalam LI RP? 6

Apa Manfaat Dari LI RP? 8

Perangkat 1.2 Di Mana Kita Sekarang? 13

Apa Sekolah kita Siap Menjadi LI RP? 13

Bagaimana Sekolah Kita Menjadi LI RP? 17

Bagaimana Menciptakan dan Mempertahankan Perubahan? 18

Perangkat 1.3 Langkah-Langkah Menjadi LI RP 20

Bagaimana Merencanakannya? 20

Bagaimana Memonitor Kemajuan? 24

Perangkat 1.4 Apa yang Telah Kita Pelajari 26

Dimana Anda Belajar Lebih Banyak? 27

Perangkat 1.1

Apa dan Mengapa LI RP?

Inklusi merupakan perubahan praktis yang memberi peluang anak dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda bisa berhasil dalam belajar. Perubahan ini tidak hanya menguntungkan anak yang sering tersisihkan, seperti anak berkebutuhan khusus, tetapi semua anak dan orangtuanya, semua guru dan administrator sekolah, dan setiap anggota masyarakat.

Perubahan Praktis

'Inklusi' berarti bahwa sebagai guru bertanggung jawab untuk mengupayakan bantuan dalam menjaring dan memberikan layanan pendidikan pada semua anak yang ada di masyarakat, keluarga, lembaga pendidikan, layanan kesehatan, pemimpin masyarakat, dan lain-lain.

Pengertian "Inklusi" dan "Ramah terhadap Pembelajaran"

Inklusi

Selama ini, istilah 'inklusi' diartikan dengan mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus di kelas umum dengan anak-anak lainnya. Dalam panduan ini, 'inklusi' mempunyai arti yang lebih luas.

Mengikutsertakan Semua Anak Tanpa Kecuali

'Inklusi' berarti mengikutsertakan anak berkelainan seperti anak yang memiliki kesulitan melihat, mendengar, tidak dapat berjalan, lamban dalam belajar. Secara luas "inklusi" juga berarti melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali, seperti:

- ➔ Anak yang menggunakan bahasa ibu, dan bahasa minoritas yang berbeda dengan bahasa pengantar yang digunakan di dalam kelas;
- ➔ Anak yang berisiko putus sekolah karena korban bencana, konflik, bermasalah dalam sosial ekonomi, daerah terpencil, atau tidak berprestasi dengan baik;
- ➔ Anak yang berasal dari golongan agama atau kasta yang berbeda;
- ➔ Anak yang sedang hamil;
- ➔ Anak yang berisiko putus sekolah karena kesehatan tubuh yang rentan/penyakit kronis seperti asma, kelainan jantung bawaan, alergi, terinfeksi HIV dan AIDS;
- ➔ Anak yang berusia sekolah tetapi tidak sekolah.

Di beberapa tempat, semua anak mungkin masuk sekolah, tetapi masih terdapat beberapa anak yang terpisahkan dari keikutsertaan dalam pembelajaran di kelas, misalnya:

- Anak yang menggunakan bahasa ibu yang berbeda dengan buku-buku pelajaran dan bacaan yang digunakan;
- Anak yang tidak pernah diberi kesempatan untuk aktif dalam kelas;
- Anak yang memiliki masalah gangguan penglihatan dan atau pendengaran; atau;
- Anak yang tidak pernah mendapatkan bantuan ketika mengalami hambatan belajar.

Untuk semua kondisi di atas, maka guru diharapkan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar seluruh anak terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang Ramah

Sekolah yang ramah terhadap anak merupakan sekolah di mana semua anak memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka. Menjadi "ramah" apabila keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami dengan baik.

Ramah terhadap
Pembelajaran

Sekolah bukan hanya tempat untuk anak belajar, tapi guru pun juga ikut belajar dari keberagaman anak didiknya. Misalnya guru memperoleh hal yang baru tentang cara mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan dari keunikan serta potensi setiap anak.

Guru juga Belajar

Lingkungan pembelajaran yang ramah berarti ramah kepada anak dan guru, artinya:

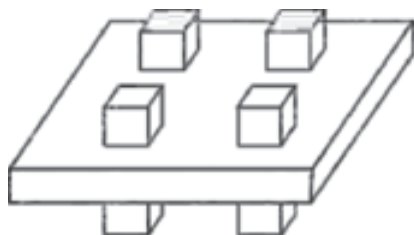
- Anak dan guru belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar;
- Menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran;
- Mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar; dan
- Guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik.

Perhatikan bagan di bawah ini, manakah menurut Anda pendidikan yang ramah terhadap anak?

Pendidikan Luar Biasa

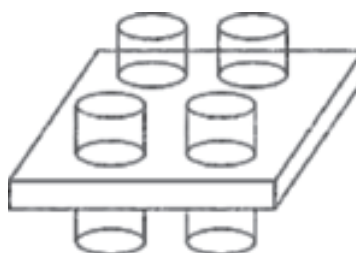
Pendidikan Luar Biasa

- Anak Luar Biasa;
- Balok yang persegi untuk lubang persegi;
- Guru luar biasa untuk SLB.



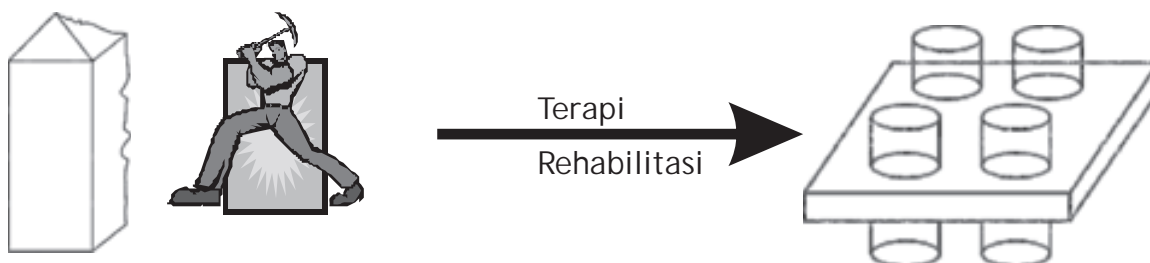
Pendidikan 'Normal'

- Anak 'normal';
- Balok bundar untuk lubang bundar;
- Guru 'normal' untuk sekolah 'normal'.



Pendidikan Integrasi

- Mengubah anak agar sesuai dengan sistem;
- Membuat balok persegi menjadi bundar.
- Sistem tetap sama;
- Anak harus menyesuaikan atau gagal.



Pendidikan Inklusif



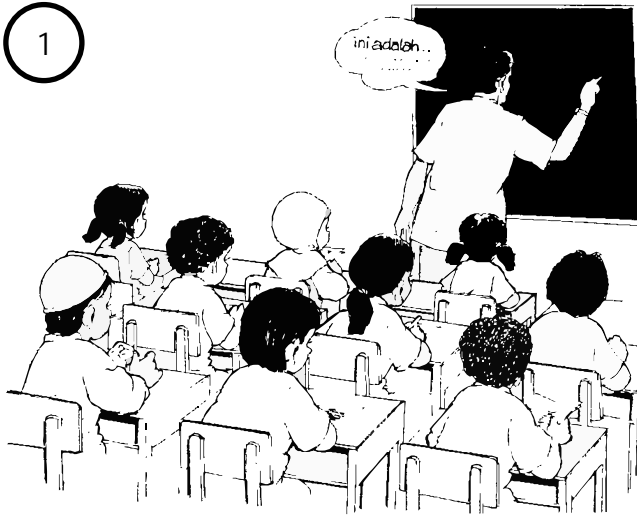
- Anak itu berbeda;
- Semua anak dapat belajar;
- Kemampuan, kelompok etnis; ukuran, usia, latar belakang; gender yang berbeda;
- Mengubah sistem agar sesuai dengan anak.



Kegiatan: Memahami Kelas Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran

Baca ilustrasi kasus di bawah ini, manakah menurut Anda di antara aktifitas A dengan B yang diyakini sebagai kelas inklusif?

1



Aktifitas A [Gambar 1]

Peserta didik duduk di belakang meja dengan posisi buku latihan terbuka dan pulpen di tangannya. Guru menulis cerita di papan tulis. Ia yakin semua anak menyalin. Tetapi tidak demikian bagi anak yang duduk di sebelah kiri.

Mengapa? Karena posisi guru menghalangi penglihatan anak yang sebelah kiri. Hal ini sering terjadi tanpa disadari padahal tidak semua anak telah menyalin cerita tersebut.

2



Aktifitas B [Gambar 2]

Sekelompok anak duduk di tanah untuk mengerjakan tugas menempel kertas berwarna yang berbentuk macam-macam bangun. Di dalam kelompok terdapat anak yang mengalami gangguan pendengaran. Anak tersebut menunjukkan hasil kerjanya. Guru tersenyum sambil mengatakan "bagus sekali sayang, sangat bagus" (sambil mengacungkan ibu jari) dan memastikan anak tersebut dapat melihat dan membaca gerak bibirnya ketika berbicara.

Menurut Anda apa saja yang membuat kelas tersebut inklusif, ramah terhadap pembelajaran?

Kemukakan pemikiran Anda dalam daftar berikut:

1. _____

2. _____

3. _____

4. dst.

Bandingkan pemikiran anda di atas dengan tabel tentang perbedaan antara kelas konvensional dengan kelas inklusif di bawah ini

Dimensi	Kelas konvensional	Kelas inklusif, ramah terhadap pembelajaran
Hubungan	Ada jarak dengan anak, contoh: guru sering memanggil anak tanpa kontak mata (miskin bahasa tubuh).	Ramah dan hangat, contoh untuk anak tunarungu: Guru selalu berada di dekatnya dengan wajah terarah pada anak dan tersenyum. Berbicara dengan jelas agar anak dapat membaca bibir. Pendamping kelas (orangtua/relawan) memuji anak tunarungu dan membantu anak lainnya
Situasi kelas	Guru dan anak tidak kreatif, pasif dan monoton. Kelas yang baik adalah kelas diam patuh, dan hening.	Guru menghargai perbedaan setiap latar belakang dan kemampuan anak dan orangtuanya. Guru kreatif dan selalu memiliki gagasan yang mendukung kebutuhan dan minat anak yang berbeda dan unik.
Pengaturan tempat duduk	Pengaturan tempat duduk berbaris dengan arah yang sama dari belakang ke depan.	Pengaturan tempat duduk yang bervariasi seperti, duduk berkelompok di lantai membentuk tapal kuda, atau duduk di bangku bersama-sama melingkar sehingga dapat melihat satu sama lainnya.
Media belajar	Buku teks, buku latihan, lembar kerja, kapur dan papan tulis.	Berbagai bahan yang bervariasi untuk semua mata pelajaran, contoh: Pembelajaran matematika disampaikan melalui kegiatan yang lebih menantang, menarik, dan menyenangkan melalui bermain peran, atau kegiatan di luar kelas. Menggunakan poster dan wayang untuk pelajaran bahasa.
Sumber Belajar	Guru mengajarkan kepada anak tanpa menggunakan sumber belajar yang lain. Guru sebagai penyampai isi buku pelajaran atau operator kurikulum.	Guru menyusun rencana harian dengan melibatkan anak, contoh: meminta anak membawa media belajar yang murah dan mudah untuk dimanfaatkan dalam mata pelajaran tertentu.
Evaluasi	Ujian tertulis terstandarisasi sebagai tes formatif dan sumatif.	Assesmen: kemajuan belajar anak berdasarkan pada observasi, dan portofolio terhadap hasil karya anak dalam kurun waktu tertentu sebagai sebuah proses penilaian.



Refleksi

Diskusikanlah dimensi aktifitas di gambar halaman 4 di atas dan renungkan, bagaimana dengan kelas Anda?

- Kelas seperti apa yang sedang saya miliki?
- Apa perubahan yang dapat saya lakukan agar pembelajaran lebih inklusif, ramah terhadap pembelajaran?
- Bagaimana membuat topik yang saya ajarkan lebih menarik agar anak berminat untuk mempelajarinya?
- Bagaimana saya mengatur kelas sehingga semua anak dapat belajar bersama?
- Siapa yang dapat membantu saya dalam upaya menciptakan LI RP (misalnya: kepala sekolah, guru, anak, orangtua, dan masyarakat)?

Apa Aspek Penting Dalam LI RP?

SEMUA anak memiliki hak untuk belajar, tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa atau kondisi lainnya seperti yang ditetapkan dalam Konvensi Hak Anak yang telah ditandatangani hampir semua negara di dunia. Termasuk anak yang mengalami gangguan, cerdas dan berbakat. Kondisi lain termasuk juga anak jalanan, pekerja anak, anak-anak nomadik, anak-anak dengan bahasa lokal yang beragam, suku-suku minoritas, anak yang mengidap HIV dan AIDS, anak dari kelompok yang kurang beruntung, dan terpinggirkan.

Hak Anak

Keberagaman kondisi di atas, perlu dipahami oleh guru, agar pelayanan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keunikan anak.

Mengajar anak dengan beragam latar belakang merupakan sebuah tantangan yang menarik. Jadi, kita membutuhkan pemahaman yang cukup mendalam agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang patut kepada semua anak didik. Tidak ada manusia lahir dengan pengetahuan yang utuh, tetapi ia dilahirkan dengan naluri belajar. Namun, seringkali naluri belajar anak dengan keingintahuannya yang besar terbunuh secara perlahan-lahan dalam sistem pendidikan yang ada. Oleh karena itu kita butuh belajar secara terus-menerus melalui pengamatan, berbagi pengalaman, mengikuti workshop, membaca buku, dan menggali informasi dari berbagai sumber lainnya melalui buku ini. Inilah yang senantiasa kita latihkan di kelas dan di sekolah. Buku ini penting sekali agar profesi kita sebagai guru terasah.

Dalam LI RP, setiap orang diharapkan dapat berbagi visi tentang bagaimana belajar, bekerja, dan bermain bersama. Yakinkan mereka, bahwa pendidikan hendaknya adil dan tidak diskriminatif, serta peka terhadap semua budaya dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Pendidik, tenaga kependidikan, dan semua anak sebagai masyarakat sekolah menghargai berbagai perbedaan.

Pendidikan Adil,
Tidak Diskriminatif
dan Relevan

LI RP juga mengajarkan kecakapan hidup dan gaya hidup sehat, agar peserta didik dapat melindungi diri dari penyakit dan bahaya. Terlebih lagi, di dalam LI RP tidak ada kekerasan terhadap anak, pemukulan atau hukuman fisik.

LI RP mendorong pendidikan dan tenaga kependidikan, anak, keluarga, dan masyarakat untuk saling membantu. Di mana anak beserta guru bertanggungjawab terhadap pembelajaran dan secara aktif berpartisipasi di dalamnya. Belajar berkaitan erat dengan materi yang dibutuhkan dan bermakna dalam kehidupan anak.

Partisipasi Aktif

LI RP juga mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan hasrat kita sebagai pendidik. Ini berarti memberikan kesempatan kepada kita merefleksikan diri untuk mengenali lebih jauh bagaimana mengajar yang lebih baik.

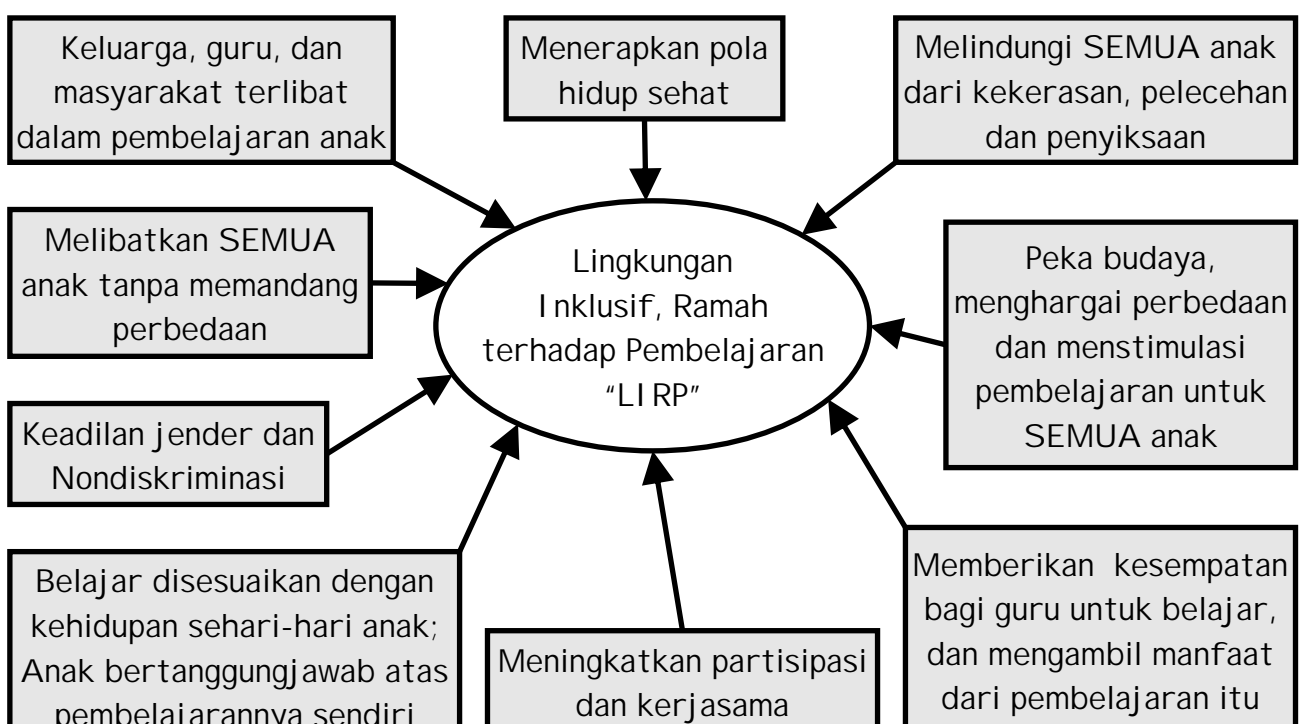


Kegiatan

Diskusikanlah bersama rekan Anda, apa saja aspek dari lingkungan inklusif, ramah terhadap pembelajaran:

- Gambarlah sebuah lingkaran besar, kemudian tuliskan kata "LI RP" di tengah lingkaran. Mintalah rekan Anda untuk menuliskan satu atau dua karakteristik LI RP yang menurut pendapat mereka paling penting dalam "spider-web" (jaring laba-laba);
- Bandingkanlah diagram Anda dengan diagram di bawah ini. Apakah ada karakteristik yang tidak disebutkan?
- Tanyakan pada diri Anda, karakteristik mana yang dimiliki sekolah Anda dan mana yang harus diupayakan. Dapatkah kita mengelola kelas agar menjadi LI RP?

Karakteristik Lingkungan Inklusif, Ramah Terhadap Pembelajaran Berbasis Pada Visi Dan Nilai-Nilai



Catatan:

Mengubah kelas konvensional menjadi inklusif, ramah terhadap pembelajaran merupakan suatu proses. Proses ini tidak seperti membalik telapak tangan, karena memerlukan waktu dan kesungguhan kerja kelompok yang intensif dan berkelanjutan. Hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi kita secara profesional dan juga untuk anak didik, keluarga, dan masyarakatnya secara khusus.

Keinginan untuk Berubah

Apa Manfaat Dari LI RP?



Kegiatan

Silahkan renungi studi kasus berikut:

Desa Terpencil

Sebuah desa di bukit Otvai, Alor, NTT orangtua dan masyarakatnya mengharapkan pendidikan dapat mengajarkan anak-anak mereka nilai-nilai yang dianut, seperti menghargai hidup, budaya, bahasa, dan identitas komunitasnya. Untuk memenuhi harapan masyarakat tersebut, pemerintah desa mendirikan sekolah sederhana dengan menggunakan ruangan permanen yang sudah tua. Sekolah tersebut diberi nama SD GMT dan berdiri tahun 1963. Sekolah ini menerima anak usia 6 - 8 tahun yang tidak mengikuti pendidikan TK dan berasal dari suku Otvai, suku Ae Lelang, dan suku Pitungbang yang memiliki bahasa ibu berbeda dengan yang lain yaitu bahasa Kabola.

Harapan

Dalam proses pembelajaran, sekolah tersebut juga memanfaatkan lingkungan dan sumber daya alam setempat, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan mudah dan hemat biaya. Guru pun menggunakan metode bercerita dan bernyanyi dengan cerita dan lagu yang diambil dari budaya setempat.

Bercerita,
Bernyanyi

Selain itu guru juga mengajak anak bermain peran, dengan memerankan tokoh cerita melalui bimbingan. Kegiatan

pembelajaran seperti ini membuat anak merasa senang karena kegiatan tersebut diambil dari kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Kegiatan belajar berlandaskan budaya seperti ini ternyata akan mendorong anak lebih cepat memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena dekat dan dikenal dalam kehidupan mereka.

Id e cerita diambil dari: studi kasus UNESCO di SD GMT Pitung Bang, Alor, NTT, 2006

Dengan menyimak ilustrasi di atas, maka guru, peserta didik, dan orangtua dapat mengambil manfaat dari lingkungan inklusif, ramah terhadap pembelajaran.

Kemukakanlah ide-ide Anda yang lain mengenai manfaat kelas inklusif, ramah terhadap pembelajaran pada daftar di bawah ini!

Manfaat untuk Anak:

1. _____
2. _____
3. _____

Manfaat untuk Guru:

1. _____
2. _____
3. _____

Manfaat untuk Orangtua:

1. _____
2. _____
3. _____

Manfaat untuk Masyarakat:

1. _____
2. _____
3. _____

Bandungkanlah pendapat Anda dengan guru lain, kemudian baca bagian berikut ini. Berapa banyak pendapat yang dapat Anda kemukakan? Apakah Anda mendapatkan gagasan dan manfaat lainnya?

Manfaat untuk Anak

- ➔ Menumbuhkembangkan rasa percaya diri dan harga diri;
- ➔ Mereka bangga dengan prestasi yang diperoleh;
- ➔ Mereka belajar bagaimana belajar mandiri di dalam dan di luar sekolah;
- ➔ Mereka dapat menggali berbagai pertanyaan yang baik, memahaminya, dan menerapkannya dalam kehidupan bersekolah dan sehari-hari.
- ➔ Mereka belajar dan bersekolah dengan senang bersama teman-temannya, termasuk mengasah kepekaan dalam menyikapi perbedaan. Semua anak akan belajar meraih nilai-nilai yang ada dalam hubungan sosial. Tanpa membedakan latar belakang dan kemampuan.
- ➔ Mereka menjadi lebih kreatif, dan menjaga perkembangan belajar mereka dengan baik;

- Mereka menghargai pesan budaya yang sesuai dengan tradisi yang mereka anut;
- Mereka menghargai perbedaan sebagai sesuatu yang wajar;
- Mereka mengembangkan kecakapan berkomunikasi dengan produktif mempersiapkan kehidupan mereka yang lebih baik;
- Mereka belajar menghargai diri sendiri dan orang lain.

Manfaat untuk Guru

- Mendapat kesempatan belajar cara mengajar yang baru dalam melakukan pembelajaran bagi anak yang memiliki latar belakang dan kondisi yang beragam;
- Membangun pengetahuan baru bagaimana anak belajar dan apa yang anak pikirkan, sambil melihat peluang mengembangkan sikap positif;
- Mengajar bukan suatu beban, tetapi sesuatu hal yang menyenangkan;
- Peluang emas untuk memperkuat gugus dan kelompok kerja guru (KKG), di mana antarguru saling belajar;
- Mendorong anak menjadi lebih kreatif, dan pembelajaran yang lebih menyenangkan;
- Orang tua dan anak akan memberikan umpan balik secara positif dan mereka mendukung program yang ada di sekolah;
- Guru mendapat pengalaman yang lebih luas dan profesional;

Manfaat untuk Orang Tua

- Orangtua sadar bagaimana pentingnya membantu anak dalam belajar;
- Merasa dibutuhkan karena terlibat secara langsung untuk membantu anak belajar;
- Merasa terlibat dan dihargai sebagai mitra setara dalam memberikan kesempatan belajar yang berkualitas untuk anak;
- Dapat belajar bagaimana cara membimbing anaknya di rumah dengan lebih baik dengan menggunakan teknik yang digunakan guru di sekolah;
- Orangtua juga belajar berinteraksi dengan orang lain, serta memahami, dan membantu memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat; dan
- Terpenting orangtua mengetahui bahwa anaknya – dan SEMUA*) anak menerima pendidikan yang berkualitas.

Manfaat untuk Masyarakat

- Masyarakat menjadi cerdas, merasa bangga ketika lebih banyak anak mengikuti pembelajaran di sekolah;
- Masyarakat menemukan lebih banyak “calon pemimpin masa depan” yang disiapkan untuk berpartisipasi aktif di masyarakat;
- Masyarakat dilibatkan mengatasi masalah sosial seperti kenakalan dan masalah

remaja sehingga bisa dikurangi; dan

- Masyarakat menjadi lebih dekat dengan sekolah karena terlibat langsung dan aktif di sekolah.



Kegiatan

Di bawah ini ada beberapa hambatan yang mungkin mempengaruhi LIRP di sekolah. Identifikasilah beberapa cara untuk mengelola perubahan ke arah LIRP .

1. Perubahan memerlukan energi, keterbukaan, dan kemauan. Jika guru memiliki banyak tanggung jawab di sekolah atau banyak tugas administratif yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti sering menghadiri pertemuan, maka mereka tidak mempunyai waktu atau kemampuan untuk melakukan perubahan.

Perubahan

Cara mengelola perubahan:

- a. _____
- b. _____
- c. _____

2. Guru tidak memahami apa itu LIRP, atau mereka berpikir tidak ada sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan LIRP.

Cara untuk mengatasi hambatan ini:

- a. _____
- b. _____
- c. _____

3. Orangtua dan bahkan guru mungkin tidak memahami manfaat dari LIRP dan khawatir bahwa dengan menerima anak yang beragam latar belakang dan kemampuannya di sekolah akan berpengaruh negatif pada anak yang lain.

Khawatir

Cara untuk mengatasi hambatan:

- a. _____
- b. _____
- c. _____

Belajar dari pengalaman: Pembelajaran yang Melibatkan Semua

Di SD Negeri Cisarua Sukabumi Jawa Barat terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran bersama dengan anak lainnya. Diantara mereka terdapat anak yang mengalami gangguan komunikasi, dan gangguan autistik, namun ternyata dalam proses pembelajaran mereka dapat diterima oleh teman sekelasnya dan guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhannya.

Bagi anak yang mengalami gangguan komunikasi, proses belajarnya dibantu teman sebaya dengan menggunakan bahasa isyarat yang alami, kemampuan berkomunikasi anak dengan teman sebaya diperoleh dari pengalamannya sendiri. Untuk anak dengan gangguan autistik dalam proses pembelajarannya melibatkan orangtua yang secara sukarela mereka membantu proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sangat membantu guru dan sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang merangkul keragaman peserta didik. Di sekolah tersebut asesmen dilakukan kepada setiap anak oleh guru yang telah memperoleh pelatihan secara khusus. Hasil asesmen dikomunikasikan kepada orangtua, untuk selanjutnya dibuat program pembelajaran individualisasinya. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut terjadi tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Keterlibatan orangtua tidak hanya mendampingi anaknya, tetapi termasuk mendampingi anak lainnya yang membutuhkan pendampingan. Selain itu orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tertentu (misalnya; Bahasa Inggris) melibatkan diri untuk menjadi tenaga pengajar untuk bidang studi Bahasa Inggris.

(Tim Pokja Pendidikan Inklusif Jawa Barat)

Perangkat 1.2

Di Mana Kita Sekarang?

Apakah Sekolah Kita Siap Menjadi LI RP?

Dalam proses menciptakan sebuah LI RP, langkah pertama adalah mempersiapkan kondisi sekolah dan juga mengetahui sejauh mana menjadi inklusif, ramah terhadap pembelajaran. Tahapan ini diperlukan untuk menjadi inklusif, ramah terhadap pembelajaran secara utuh.

Manfaat Inklusif



Kegiatan

Daftar di bawah ini akan membantu dalam memahami bagaimana mengasesmen sekolah Anda agar menjadi LI RP. I silah dengan jujur dan bubuhkan tanda ceklis (☑) disetiap butir yang sudah anda lakukan di sekolah. Tidak perlu khawatir jika banyak butir yang tidak dibubuhkan tanda ceklis.

Perangkat ini dapat Anda kerjakan secara bersama-sama. Setelah selesai kita akan mendapatkan informasi bagaimana memulai merencanakan dan melaksanakan LI RP di sekolah kita masing-masing.

Kebijakan sekolah dan dukungan administrasi:

- Memiliki misi dan/atau visi tentang pendidikan inklusif, ramah terhadap pembelajaran, termasuk sebuah kebijakan melawan diskriminasi;
- Memiliki data anak usia sekolah di masyarakat, baik yang sudah maupun belum bersekolah;
- Melaksanakan sosialisasi secara terus-menerus kepada orangtua yang menekankan bahwa semua anak harus masuk sekolah dan akan diterima;
- Memiliki data atau dokumen penting mengenai pendidikan inklusif untuk anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam dari tingkat nasional sampai dengan daerah;
- Mengetahui organisasi profesional, kelompok advokasi, dan organisasi masyarakat yang menawarkan sumber dayanya untuk pendidikan inklusif;
- Menunjukkan dengan cara khusus bahwa pengelola sekolah dan guru memahami sifat dan kepentingan pendidikan inklusif;
- Memiliki data daftar hambatan yang dialami sekolah untuk mengembangkan LI RP dan cara mengatasi hambatan tersebut;

- Menyadari dan mengubah kebijakan sekolah dan pelaksanaannya – dalam hal biaya dan jadwal harian dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas;
- Memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dalam membantu anak belajar;
- Mempunyai hubungan dengan masyarakat, tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, dan memberikan kesempatan untuk bertukar gagasan dengan masyarakat untuk terciptanya perubahan positif dalam menerapkan inklusi;
- Merespon kebutuhan staf; dan
- Memiliki mekanisme pendukung, supervisi dan monitoring yang efektif bagi setiap orang agar dapat berpartisipasi dan mendokumentasikan perubahan dalam penerapan inklusi serta membuat keputusan untuk masa yang akan datang.

Lingkungan sekolah:

- Memiliki fasilitas yang memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, seperti toilet khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus dan jalur khusus untuk kursi roda untuk peserta didik tunadaksa;
- Memiliki lingkungan yang bersih, sehat, dan terbuka;
- Mempunyai persediaan air minum yang bersih, terjamin kesehatannya, dan menyediakan atau menjual makanan yang sehat serta bergizi;
- Mempunyai staf, seperti konselor dan guru bilingual (selain bahasa Indonesia termasuk bahasa isyarat), yang dapat mengidentifikasi dan membantu semua anak ;
- Memiliki tata cara dan prosedur yang sesuai untuk membantu guru, staf sekolah, orangtua, dan anak untuk bekerjasama dalam mengidentifikasi semua anak;
- Memfokuskan pada kerja TIM;
- Menjalin kerjasama dengan PUSKESMAS setempat untuk memberikan pemeriksaan kesehatan secara periodik bagi semua anak.

Keterampilan, pengetahuan, dan sikap guru:

- Dapat menjelaskan makna pendidikan inklusif, ramah terhadap pembelajaran, dan memberikan contoh pelaksanaan LI RP;
- Meyakini bahwa semua anak perempuan, baik dari keluarga mampu ataupun tidak, anak minoritas bahasa dan etnis, serta anak cacat – memiliki kesempatan belajar yang sama;
- Terlibat dalam menjaring anak usia sekolah yang tidak bersekolah untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pelayanan pendidikan;
- Mengetahui tentang penyakit yang menyebabkan kelainan fisik, emosi, dan belajar, dan dapat membantu untuk mendapatkan layanan yang tepat;
- Mendapat pemeriksaan medis tahunan, bersama dengan staf sekolah yang lain;
- Mempunyai harapan yang tinggi terhadap SEMUA anak dan mendorong mereka menyelesaikan pendidikannya;
- Menyadari sumber daya yang ada untuk membantu anak berkebutuhan khusus;

- Mengidentifikasi bias jender dan budaya dalam materi ajar, lingkungan sekolah, dan pembelajaran yang mereka lakukan sendiri, serta dapat memperbaikinya;
- Mengadaptasi kurikulum, pembelajaran dan aktifitas sekolah terhadap kebutuhan peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam;
- Mampu mengases pembelajaran dalam berbagai cara agar patut dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak;
- Merefleksi dan terbuka terhadap pembelajaran, dan perubahan; dan
- Mampu bekerja sama dalam tim.

Peningkatan kompetensi guru:

- Mengikuti secara aktif berbagai lokakarya dan pelatihan tentang pengembangan kelas dan sekolah LI RP;
- Memberikan penjelasan kepada guru lain, orangtua, dan anggota masyarakat tentang pengembangan kelas LI RP;
- Meningkatkan pengetahuannya dalam memahami isi mata pelajaran (seperti matematika);
- Meningkatkan kemampuan pengetahuan guru untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang berkaitan dengan LI RP;
- Memiliki ruang kerja agar dapat menyiapkan materi pelajaran dan bertukar gagasan; dan
- Melaksanakan studi banding pada "model" sekolah LI RP.

Peserta didik:

- SEMUA anak usia sekolah di masyarakat bersekolah secara reguler;
- SEMUA peserta didik mempunyai buku teks dan bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya;
- SEMUA peserta didik menerima informasi penilaian secara berkala mengenai perkembangan kemampuannya;
- ANAK dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar dan mengekspresikan diri di kelas dan sekolah;
- SEMUA anak diperhatikan jika kehadiran mereka lain daripada biasanya;
- SEMUA anak mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi pada semua aktifitas sekolah; dan
- SEMUA peserta didik berpeluang mengembangkan peraturan atau pedoman kelas di sekolah yang berkenaan dengan inklusi, nondiskriminasi, kekerasan dan pelecehan.

Isi kurikulum dan penilaian:

- Kurikulum memperkenankan metode pembelajaran dan gaya belajar yang berbeda, seperti diskusi, permainan atau bermain peran;
- Isi kurikulum memuat pengalaman sehari-hari SEMUA peserta didik di sekolah dengan latar belakang atau kemampuan yang beragam;
- Kurikulum mengintegrasikan baca, tulis, hitung dan kecakapan hidup ke seluruh

mata pelajaran;

- Guru menggunakan lingkungan dan sumber daya yang tersedia (mudah dan murah) untuk membantu peserta didik dalam belajar;
- Materi kurikulum perlu memuat gambar, contoh dan informasi tentang berbagai hal, termasuk anak perempuan dan laki-laki, minoritas etnis, latar belakang sosial ekonomi yang berbeda serta anak berkebutuhan khusus;
- Kurikulum diadaptasikan menurut tingkat dan gaya belajar yang berbeda, khususnya anak yang berkesulitan belajar;
- Anak berkesulitan belajar mempunyai kesempatan meninjau kembali pelajarannya dan memperbaikinya atau mendapatkan pengulangan penjelasan materi;
- Kurikulum mengembangkan sikap, seperti saling menghormati, toleransi dan pengetahuan tentang latar belakang budaya yang beragam; dan
- Guru memiliki dan menggunakan berbagai instrumen penilaian untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dan tidak hanya mengandalkan nilai ujian.
- Bidang pelajaran khusus/aktifitas ekstrakurikuler:
- Anak tunadaksa mempunyai kesempatan yang sama untuk bermain dan berkembang secara fisik sesuai dengan kondisinya;
- Anak perempuan mempunyai akses dan kesempatan yang sama untuk bermain secara fisik dan aktifitas ekstrakurikuler lainnya seperti anak laki-laki;
- Semua peserta didik mempunyai kesempatan belajar dalam bahasa mereka sendiri;
- Sekolah menerima dan menghargai semua peserta didik dari berbagai agama; dan
- Sekolah mempunyai kesempatan untuk mempelajari tradisi budaya yang berbeda dari peserta didik.

Masyarakat:

- Orangtua dan masyarakat mengetahui dan siap membantu sekolah menjadi LI RP;
- Masyarakat membantu sekolah untuk memberikan penyuluhan kepada SEMUA anak untuk bersekolah;
- Orangtua dan masyarakat menawarkan gagasan dan sumber daya tentang implementasi LI RP; dan
- Orangtua menerima informasi tentang kehadiran anak dan perkembangan kemampuannya.
- Ceklis penilaian diri ini akan membantu Anda dan rekan untuk mulai merencanakan dan menciptakan LI RP di sekolah Anda.

Bagaimana Sekolah Kita Menjadi LIRP?

Bagaimana Anda menjawab apabila seorang guru dari sekolah lain bertanya “Apa yang harus kita lakukan agar sekolah menjadi lingkungan inklusif, ramah terhadap pembelajaran?” Membaca dan mendiskusikan teks di bawah ini akan memberikan gagasan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Cara Menjawab



Kegiatan

Membangun Kesadaran orang tua dan masyarakat

Anak Adalah Masa Depan

SD Pitungbang terletak 8 km dari pinggir kota Kalabahi Alor, NTT. Untuk menandai di mana keberadaan sekolah cukup dengan melihat antena yang berdiri kokoh di atas bukit terjal. Di sepanjang jalan menuju sekolah dirimbuni oleh hutan-hutan yang tertata dan berkelompok-kelompok. Ada sekitar 286 KK menghuni bukit tersebut. Mereka terdiri dari suku Otvai, suku Ae Lelang, dan suku Pitungbang yang berbahasa satu yaitu bahasa Kabola. Walaupun desa mereka cukup subur, tapi sukar mendapatkan air. Ada 125 orang murid yang bersekolah di SD GMI T. Tersebar di kelas 1 hingga kelas 6. Walau populasi anak yang duduk di SD itu hanya 10 % dari jumlah penduduk, namun masyarakat sangat yakin, bahwa ditangan anak-anak tersebutlah terletak nasib mereka ke depan. Begitu besarnya harapan orangtua dan masyarakat terhadap pendidikan sehingga mereka rela memberikan iuran tetap sebesar Rp 4.000,. per keluarga setiap bulannya. Selain itu beberapa orang masyarakat juga turut terlibat sebagai relawan. Mereka membantu guru membuat alat peraga sederhana, antara lain peta timbul dari serbuk gergaji. Juga ada seorang pemuda mengabdikan ilmunya kepada anak-anak di sana. Kuatnya peran serta masyarakat dalam membantu SD GMI T Pitungbang diungkapkan dengan motto “Ow Min Ay Fetang”---lebih baik orang tua tidak makan dari pada anak mereka tidak berpendidikan.

Akibat gempa hebat pada tahun 1991, ada seorang anak perempuan korban gempa yang mengalami benturan pada kepalanya, sehingga mengalami gangguan intelektual. Sementara ada anak lain yang juga mengalami gangguan pada motorik halus dan kasar. Walaupun kondisi kedua anak ini memiliki gangguan, namun mereka tetap diterima belajar di sekolah tersebut, sehingga mereka masih punya kesempatan belajar bersama teman-temannya.

I de cerita diambil dari: studi kasus UNESCO di SD GMI T Pitungbang, Alor, NTT, 2006

Setelah menyimak cerita di atas, tahapan apa yang dilakukan sekolah agar menjadi inklusif, ramah terhadap pembelajaran? Kemukakan beberapa hal yang utama, kemudian diskusikanlah dengan rekan-rekan Anda.

1. _____
2. _____
3. _____



Refleksi

Sekarang, dengan memperhatikan perubahan yang telah terjadi di lingkungan anda ini akan dapat membantu anda dalam mewujudkan LI RP dan mengingat kembali perubahan positif di kelas, sekolah atau masyarakat. Coba sebutkan tahapan dan aspek penting yang dilakukan anda dan guru lainnya untuk mencapai perubahan ini!

Mewujudkan

1. _____
2. _____
3. _____

Bagaimana Menciptakan dan Mempertahankan Perubahan?

Butir-butir di bawah ini penting untuk membawa perubahan menuju sekolah LI RP :

1. Kepemimpinan seorang kepala sekolah, guru senior atau guru yang tertarik dan berkomitmen terhadap perubahan membutuhkan seseorang yang bertanggung jawab terhadap organisasi, supervisi dan memimpin.
2. Lokakarya dan kesempatan belajar hal lain untuk guru diperlukan untuk memperkenalkan dan mempertahankan perubahan. Contoh memberi kesempatan kepada guru melakukan pengajaran yang berpusat pada anak dan mendiskusikan secara terbuka pertanyaan dan kekhawatiran tentang LI RP.

Adakan lokakarya tambahan untuk membantu guru dalam hal:

- (a) Memahami bagaimana peserta didik ini belajar;
 - (b) Belajar cara mengajar yang baru;
 - (c) Untuk mengidentifikasi perubahan di dalam sekolah yang akan membantu peserta didik belajar.
3. Peningkatan pembelajaran di kelas merupakan fokus perubahan dalam menciptakan LI RP.
 4. Informasi tentang LI RP diperlukan untuk digunakan dalam mengelola dan mengambil keputusan positif.

5. Sumber daya perlu diberdayakan dan digunakan secara efektif. Keluarga dan masyarakat sangat berperan dalam pemberdayaannya.
6. Perencanaan sebagai pedoman untuk perubahan yang bertahap. Hal ini memerlukan waktu bagi guru, staf sekolah dan masyarakat untuk berubah dari pola lama ke yang baru.
7. Pendekatan tim, kolaborasi di dalam proses perubahan sangat diperlukan. Misal, proses perubahan sikap "Setiap orang ikut serta; menjadi pembelajar; dan menjadi juara". Sikap ini merupakan kreatifitas, kepercayaan dan promosi dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab.
8. Visi, misi dan budaya sekolah perlu dikembangkan dengan karakteristik LI RP seperti telah dibahas pada perangkat 1.1., yakni guru, administrator, anak, orangtua dan pemimpin masyarakat harus terlibat dalam mengembangkan visi dan misi sekolah.
9. Komunikasi yang berkesinambungan dengan orangtua dan pemimpin masyarakat diperlukan untuk memperoleh kepercayaan mereka, memastikan bahwa SEMUA anak bersekolah dan belajar sampai pada kemampuan terbaiknya secara penuh, serta meningkatkan rasa memiliki masyarakat dan berbagi sumber daya antara masyarakat dan sekolah.



Kegiatan: Cara Mengatasi Penolakan

Setiap orang umumnya tidak menginginkan perubahan. Beberapa mungkin menolak perubahan dan tetap melaksanakan pola lama. Diskusikan dengan rekan Anda alasan utama mengapa sekolah - bahkan di sekolah Anda sendiri - menolak menjadi LI RP dan bagaimana cara mengatasinya?

No	Penolakan	Cara mengatasinya
1.
2.

Perangkat 1.3

Langkah-Langkah Menjadi LI RP

Bagaimana Merencanakannya?

Setelah Anda melakukan asesmen di sekolah, maka Anda dapat menjalani proses perubahan dan memutuskan langkah mana yang akan dilaksanakan. Berikut ini ada beberapa gagasan untuk merencanakan dan mengimplementasikan LI RP. Tahapan ini tidak harus berurutan dan bisa juga dipandang hanya sebagai strategi untuk membantu Anda dalam melaksanakan LI RP di kelas dan di sekolah. Langkah-langkah ini dapat disesuaikan dengan waktu, situasi, dan kondisi di wilayah Anda masing-masing.

LANGKAH 1: Membentuk Tim LI RP

Mengidentifikasi orang yang mampu berperan dalam perencanaan dan implementasi, serta menetapkan kelompok koordinasi

Anggota tim LI RP terdiri dari:

- a. Kepala sekolah;
- b. Beberapa orang guru;
- c. Pengawas;
- d. Beberapa orangtua; dan
- e. Komite Sekolah.

Sedangkan anggota kelompok koordinasi terdiri dari:

- a. Guru, administrator, dan anggota staf sekolah lainnya;
- b. Penyedia layanan kesehatan;
- c. Orang-orang dari kelompok termarjinalisasi;
- d. Penyandang cacat;
- e. Peserta didik yang dewasa;
- f. Orangtua; dan
- g. Anggota masyarakat dan organisasi masyarakat.

LANGKAH KE 2: Mengidentifikasi kebutuhan

Apa yang perlu diketahui dan dipelajari?

1. Menggali pengetahuan kelompok koordinasi

Apa saja karakteristik dan manfaat LI RP yang telah diketahui anggota tim? Apa yang perlu dipelajari dan bagaimana caranya (misalnya, mengundang pembicara, narasumber, pengambil kebijakan dan lain-lain)?

2. Menggali pengetahuan anak, staf, orangtua, pengasuh, dan anggota komunitas setempat/komite sekolah

Setelah kelompok koordinasi memahami tentang LI RP, tentukan pertanyaan apa yang harus diajukan kepada yang lain. Ini mungkin memerlukan wawancara secara individual, diskusi kelompok atau mungkin Anda merancang pertanyaan singkat lainnya.

Mengungkap komunitas anak dan sekolah

- a. Melakukan review dengan self-asesmen melalui ceklis penilaian LI RP dengan tema “ Berada di mana kita sekarang?” Buatlah daftar tentang apa yang telah dilakukan sekolah dan perlu dilakukan untuk menjadi LI RP.
- b. Temukan data anak yang belum bersekolah. Perangkat ini dibahas dalam Buku 3 “Mengajak Semua Anak Bersekolah dan Belajar.”
- c. Melakukan identifikasi kebutuhan pendidikan anak yang tersisihkan dari masyarakat. Anggota tim perlu memahami hal tersebut. Untuk itu dalam menyusun pengelolaan kelas dan sekolah hendaknya melibatkan anak-anak ini. Dalam hal ini tim mungkin perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi kebutuhan belajar anak. Orang tua juga dapat dilibatkan sebagai sumber informasi yang berguna kepada tim.
- d. Identifikasi sumber daya yang ada di sekolah dan masyarakat. Buatlah daftar yang berkaitan dengan dukungan dan layanan yang dibutuhkan oleh anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Ini bisa termasuk layanan yang diberikan oleh pemerintah, LSM, dan PUSKESMAS.
- e. Paparkan program pendidikan dan peningkatan sekolah saat ini (RI PS, RPS). Deskripsi ini harus menjelaskan fasilitas, sarana, dan bahan apa yang tersedia dan digunakan, misalnya toilet, tangga, koridor perabot sekolah (lihat buku 6). Apakah semuanya ini mudah dijangkau oleh SEMUA anak? Jika tidak, bagaimana agar bisa dijangkau semua anak?
- f. Mengidentifikasi dan menjabarkan proses pembelajaran melalui kunjungan ke kelas. Kemudian jabarkan apa yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Misalnya: Apakah kelasnya inklusif, ramah terhadap pembelajaran? Mengapa ya, dan mengapa tidak?

Analisis Informasi. Untuk menciptakan kelas yang inklusif, ramah terhadap pembelajaran uraikan perubahan yang diharapkan, seperti: mempertimbangkan ukuran kelas, strategi pembelajaran, gaya mengajar, hubungan guru dan anak, asisten kelas, dan materi yang digunakan.

Kumpulkan informasi tambahan. Informasi yang telah diperoleh dapat memunculkan pertanyaan baru atau tambahan. Kemudian kumpulkan informasi tambahan sehingga Anda dapat mengambil keputusan berdasarkan semua informasi yang relevan, bukan opini atau ide-ide.



Langkah ke 3: Ciptakan sebuah Visi

Meraih "Kelas Impian"

Sebagai contoh:

Ketika Anda dan anak berjalan masuk kelas, bayangkan seperti apa kira-kira kondisi kelas yang diinginkan? Bagaimana penataan sarana? Bagaimana formasi tempat duduknya? Apa yang akan dilakukan guru? Apa yang akan dilakukan anak? Apa yang ada pada dinding? Pertimbangkan antara anak laki-laki dan perempuan, jangan mendominasi pembicaraan dalam bahasa tertentu yang tidak dipahami semua anak, termasuk memperlakukan anak yang mengalami hambatan penglihatan, dan pendengaran, serta anak yang mengalami hambatan intelektual, latar belakang agama atau kasta yang berbeda. Jika semua anak usia sekolah berada di sekolah, apa saja kebutuhan belajarnya dan bagaimana memenuhinya? Tuliskan secara spesifik tentang "gambaran kelas impian" yang diinginkan sebagai tujuan dalam menciptakan LI RP.

Gambarkan Program Pendidikan dan Lingkungan Sekolah yang Anda inginkan

Ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki, dukungan yang dibutuhkan dari masyarakat, pemerintah setempat dan perencana pendidikan. Kemudian, bagaimana anda mendapatkan dukungan ini? Siapa yang dapat membantu memperoleh dukungan tersebut? Bagaimana keterlibatan anak? Tuliskan tindakan-tindakan ini karena akan membantu Anda mewujudkan "visi" yang diinginkan.



Langkah ke 4: Merancang Pengembangan LI RP di Sekolah

Merumuskan rancangan kegiatan untuk menciptakan dan mengimplementasikan LI RP. Diperlukan rincian perubahan, cara mengimplementasikannya, dan daftar bahan/materi dan layanan dari orang yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan dan sumber daya yang dibutuhkan. Berarti jadwal Anda harus nyata dalam mengimplementasikan perubahan. Memiliki target yang jelas dan pasti, serta fleksibel dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kondisi yang diharapkan.

Menyediakan sumber daya tambahan sesuai kebutuhan. Siapkan sumber daya yang dibutuhkan seperti: rencana biaya pengadaan alat pengajaran, mengembangkan sistem tutor teman sebaya, atau membentuk komite sekolah untuk pengembangan sumber daya.

Pertimbangkanlah perubahan secara logis dan rasional. Ada dua cara dalam mengembangkan pendidikan agar terjadi peningkatan pembelajaran dan partisipasi anak, yaitu: melalui analisis, perencanaan rinci, dan melalui perubahan yang terjadi di dalam hati, dan pikiran kita. Anda juga dapat menggunakan ceklis penilaian diri dalam pedoman ini untuk menganalisis secara rinci. Apa yang akan dilakukan untuk mencoba membawa perubahan pada pikiran dan hati kita? Bagaimana cara memulai meningkatkan partisipasi orangtua dan anggota masyarakat di kelas Anda, agar mereka belajar untuk diri sendiri tentang manfaat LI RP dan dapat membantu anak dalam belajar.



Langkah ke 5 : Mengimplementasikan Rencana

Menyediakan bantuan teknis untuk staf sesuai kebutuhan. Apakah diperlukan bantuan teknis oleh orang yang berpengalaman untuk menyampaikan topik khusus dalam lokakarya? Jika ya, jenis bantuan apa yang dibutuhkan dan siapa yang akan memberikannya? Bagaimana mengimplementasikannya, dan seberapa sering bantuan tersebut dibutuhkan?

Melatih staf sekolah (yang berkaitan dengan pengajaran dan administrasi) dan anak sesuai kebutuhan. Topik pelatihan dapat meliputi hak anak dan implikasinya terhadap pendidikan, perbedaan, dan kesamaan budaya serta bahasa, kesadaran akan kelainan, instruksi layanan khusus, tanggung jawab personal, strategi mengajar, kooperatif dan lain-lain.

Mengikutsertakan orangtua berperan aktif. Tim perencana harus mengembangkan sistem untuk berkomunikasi dengan orangtua. Siapa saja yang bertanggung jawab untuk mengadakan komunikasi secara berkala dengan orangtua? Masukan dari orangtua hendaknya menjadikan dorongan dan pertimbangan melalui proses perencanaan dan implementasi.

Rencana mengatasi hambatan. Dalam mengimplementasikan rencana menciptakan LIRP di sekolah, mungkin akan timbul penolakan dari sekolah. Oleh karena itu, Anda harus membuat rencana untuk mengatasi hambatan tersebut.



Langkah Ke 6: Mengevaluasi Rencana dan Merayakan Keberhasilan

Monitor kemajuan dan modifikasi rencana Anda sesuai kebutuhan. Tim LIRP merupakan sumber daya yang terus digunakan selama tahun pelajaran. Siapkan agenda kegiatan untuk menindaklanjuti pertemuan. Tentukan bagaimana monitoring akan dilakukan dan siapa yang akan melaksanakannya. Observasi bagaimana program itu dapat dilaksanakan.

Beritahukan Keberhasilan Anda kepada orang lain! Pencapaian perubahan yang signifikan dalam program pendidikan di sekolah, khususnya yang meliputi investasi sumber daya manusia dan materi harus dikomunikasikan. Himbau masyarakat untuk mempromosikan perubahan tersebut dengan mengadakan pameran atau festival. Dalam kegiatan ini, orangtua, anggota masyarakat dan bahkan pejabat diundang ke sekolah. Hasil karya yang dihasilkan oleh SEMUA anak ditampilkan selama berkaitan dengan pelajaran dan mendemonstrasikan semua kecakapan yang telah dipelajari. Guru juga mendemonstrasikan keterampilan baru yang diperolehnya dalam penilaian dan pengajaran;

Bagaimana Memonitor Kemajuan?

Perubahan apa saja yang telah dilakukan? Apakah kelas dan sekolah yang dikelola telah inklusif, ramah terhadap pembelajaran? Untuk mengetahuinya perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah “inklusif, ramah terhadap pembelajaran” yang telah dilakukan sama dengan yang telah ditetapkan? (bagaimana kita bisa memperbaikinya? Apa saja yang harus dilakukan?)
2. Perubahan apa saja yang telah dilakukan, khususnya dalam memperbaiki pembelajaran?

Anda bersama rekan lain di dalam sekolah dapat melaksanakan evaluasi informal dan kemudian menggunakan informasi tersebut untuk melakukan perubahan program. Selain evaluasi informal, akan lebih bijaksana bila mempercayai pihak lain untuk melakukan evaluasi formal secara berkala.

Ceklis self-asesmen LI RP yang terdapat dalam buku ini dapat digunakan sebagai instrumen monitoring untuk memantau kemajuan sekolah dalam pencapaian target LI RP dalam kurun waktu satu, dua, atau beberapa tahun, bahkan satu dekade atau lebih.

Selain ceklis tersebut, ada lima cara mengumpulkan informasi untuk mengetahui sejauh mana sekolah telah menerapkan LI RP.

1. Buat catatan dan dokumentasi. Anda dan rekan guru bisa menulis catatan periode bulanan tentang apa yang telah dicapai dalam mengembangkan LI RP, seperti catatan tentang aktifitas dan pertemuan di sekolah dan masyarakat. Orang yang memonitor kelas atau peserta didik lain juga bisa membuat catatan harian yang sederhana tentang apa yang telah terjadi dan dapat didiskusikan dengan guru dan seluruh masyarakat sekolah setiap bulan. Pemimpin masyarakat atau orangtua juga bisa mengunjungi secara berkala dan membuat catatan.

Evaluasi
2. Berbicara dengan orang lain. Aktifitas ini banyak dilakukan secara informal ketika program LI RP Anda berkembang. Tapi kadangkala diperlukan waktu khusus untuk mencari jawabannya. Anda bisa melakukan ini dengan menggunakan daftar pertanyaan dan mencatat jawabannya. Selain itu, Anda juga bisa melakukan wawancara dengan anak, orangtua, dan guru lain baik secara individual atau kelompok. Penting bagi Anda untuk mengajukan pertanyaan yang dapat menghimpun informasi dan pendapat yang sesuai dengan harapan Anda.

Ceklis

Liam Cara

3. Mengakses pengetahuan dan keterampilan melalui narasi. Apa yang diketahui Anda dan guru lain tentang populasi peserta didik yang beragam di sekolah? Anda mungkin ingin bertanya pada guru lain untuk menulis sebuah narasi tentang apa yang mereka ketahui dan membuat daftar pertanyaan yang masih perlu mereka pikirkan dan ketahui. Ini juga aktifitas yang baik untuk dilakukan peserta didik.
4. Observasi. Observasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, yakni mengamati pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sebagai bagian pengembangan profesionalisme. Guru juga dapat melakukan observasi terhadap anak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang sudah dicapai. Orang tua pun dapat mengobservasi sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Buatlah catatan dari pengamatan yang disertai dengan tanggapan. Hasilnya dapat didiskusikan secara berkala dalam kelompok yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas, guru, dan komite sekolah. Perhatikan juga bangunan dan lingkungan sekitar. Apakah penerapan LI RP telah berdampak pada penampilan sekolah? Apakah sekolah dapat dijangkau oleh semua pihak? Apakah toilet anak perempuan dan laki-laki berada di tempat yang berbeda? Apakah semua anak dengan perbedaan kemampuan memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan lapangan/tempat bermain? Perubahan yang terjadi pada anak dapat diamati dengan cara memperhatikan perubahan sikap dan pola tingkah laku mereka. Misalnya: apakah mereka membantu satu sama lain dengan cara yang tidak pernah mereka lakukan sebelumnya?
5. Dokumen. Telaah berbagai dokumen sekolah seperti buletin, surat kepada orangtua, laporan kemajuan, rencana pengajaran, dan silabus kurikulum. Apakah dokumen yang disebarkan kepada orangtua dan masyarakat sudah mencerminkan lingkungan belajar inklusif yang akan Anda capai? Apakah rencana pengajaran dan kurikulum mencerminkan lingkungan yang inklusif, ramah terhadap pembelajaran?

Perubahan

Perangkat 1.4

Apa yang telah Kita Pelajari?

Mari kita meninjau apa yang telah dipelajari tentang lingkungan yang inklusif, ramah terhadap pembelajaran dari Pengantar Buku ini? Silahkan Anda kerjakan tugas berikut ini?

1. Apakah LI RP itu? Jelaskan apa artinya dan jabarkan pelaksanaannya dalam suatu kelas, seperti mempertimbangkan pengaturan tempat duduk, bahan ajar, dan sebagainya!
2. Sebutkan lima karakteristik dari LI RP!
3. Sebutkan dua manfaat dari LI RP untuk tiap kelompok ini: anak, guru, orangtua dan anggota masyarakat lain!
4. Mengapa beberapa kelompok ini menolak untuk berubah menjadi suatu LI RP?
5. Sebutkan langkah-langkah penting untuk memperkenalkan dan mempertahankan perubahan di sekolah. Jabarkan cara-cara di mana Anda telah mengamati tahapan ini dalam proses perubahan yang terjadi di sekolah Anda!
6. Sebutkan Enam Langkah Perencanaan Program untuk mengembangkan LI RP? Sampai di mana proses perubahan yang terjadi di sekolah Anda? Apa yang telah Anda lakukan karena ini merupakan proses berkesinambungan. Apa yang masih ingin dan perlu Anda lakukan?

Mengembangkan Lingkungan yang inklusif, ramah terhadap pembelajaran merupakan cara yang terbaik jika ingin “pendidikan untuk semua” tercapai. Ini adalah satu-satunya cara yang harus kita ditempuh. Hal ini membutuhkan komitmen, kerja keras, dan keterbukaan untuk belajar banyak hal dan ini juga akan membawa kepuasan dengan melihat semua anak belajar. Anak yang telah bersekolah akan belajar hal-hal baru dari anak yang baru masuk yang tadinya tersisihkan dan anak yang tersisihkan itu menjadi lebih tahu bagaimana menikmati belajar.

Buku ini telah meminta Anda untuk berpikir, merasa, dan bertindak lebih patut dan baik menyangkut sekolah inklusif, ramah terhadap pembelajaran. Inilah yang akan membantu Anda mengembara untuk senantiasa belajar (lifelong learning). Sekarang tanyakanlah pada diri anda, “Perubahan apa yang dapat saya lakukan di kelas atau sekolah hari ini, besok, dan lusa?” Kemukakan tiga aksi pribadi dan bandingkan, serta diskusikan dengan rekan Anda. Setelah satu atau dua minggu, bandingkan bagaimana kemajuan Anda.

Di Mana Anda Belajar Lebih Banyak Lagi?

Publikasi.

Booth T, Ainscow M, Black-Hawkins K, Vaughan M and Shaw L. (2000) Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools. Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education.

Dutcher N. (2001) Expanding Educational Opportunity in Linguistically Diverse Societies. Center for Applied Linguistics: Washington, DC.

EENET Asia newsletters. <http://www.idp-europe.org/eenet/>

Johansen, Berit H. dan Skjørten, Miriam D. (editor) (2001) Pendidikan – Pendidikan Kebutuhan Khusus: Sebuah pengantar. Bandung: DEPDI KNAS, Braillo Norway, Universitas Pendidikan Indonesia [UPI].

Web: <http://www.idp-europe.org/indonesia/buku-inklusi>

Pijl SJ, Meijer CJW, and Hegarty S. (Eds.) (1997) Inclusive Education: A Global Agenda. London: Routledge.

Slavin RE, Madden NA, Dolan LJ and Wasik BA. (1996) Every Child, Every School: Success for All. Newbury Park, California: Corwin.

Stubbs, Sue (2002) Pendidikan Inklusif - Ketika hanya ada sedikit sumber.

Oslo: Atlas Alliance. Web:

http://www.eenet.org.uk/theory_practice/IE%20few%20resources%20Bahasa.pdf

UNESCO (2001) Open File on Inclusive Education: Support Materials for Managers and Administrators. Paris.

Web: <http://unesdoc.unesco.org/images/0012/001252/125237eo.pdf>

UNESCO (2005) Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All. Paris.

Web: <http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001402/140224e.pdf>

UNICEF (2006) Assessing child-friendly schools: A guide for programme managers in East Asia and the Pacific. Bangkok.

Web: http://www.unicef.org/eapro/Assessing_CFS.pdf

Web sites

Centre for Studies on Inclusive Education (CSIE). <http://www.inclusion.uwe.ac.uk>

Enabling Education Network (EENET). <http://www.eenet.org.uk>

IDP Norway. <http://www.idp-europe.org>

Organisation for Economic Co-operation and Development. <http://www.oecd.org/els/education>

UNESCO. <http://www.unesco.org/education>

UNESCO/Inclusive Education. <http://www.unesco.org/education/sne>

UNICEF. <http://www.unicef.org>

UNICEF Teachers Talking About Learning. <http://www.unicef.org/teachers>